

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>1</sup>

Khusus pada keterampilan mendengar dan menulis termasuk dalam ruang lingkup bahasa Indonesia merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan mendengar dan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Mendengar dan menulis didorong oleh kegiatan berbicara dan mendengar. Memasukkan kegiatan seni bahasa dalam semua area muatan dapat membantu siswa dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara lebih menyeluruh. Seperti dalam berbicara, menulis membawa ide-ide dari seseorang dengan tujuan dan makna yang berbeda. Siswa melalui bermacam kegiatan mendengar dan menulis, dapat mengembangkan perasaan audiens dan merasakan kegiatan mendengar dan sebagai tindakan yang relevan yang terjadi diantara diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Secara umum mendengar dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, mendengar dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 317

<sup>2</sup> Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 29-30

Namun kemampuan mendengar dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal ketika menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran mendengar dan menulis yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2013 pada materi cerita pangeran Diponegoro ternyata hanya 59% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, mengantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.<sup>4</sup>

Menghadapi masalah tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik. Motivasi intrinsik yang berarti dorongan rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk menentukan pola motivasi ekstrinsik, sehingga tujuan pembelajaran efektif. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan intelek-emosional anak didik dalam proses interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mengelola motivasi dengan menerapkan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*).<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi tes mendengar dan menulis kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal yang dikutip 1 Nopember 2014

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), hlm.186

sekolah aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan secara bertahap dan berkelanjutan.

Salah satu yang bisa dilakukan pada pembelajaran mendengar dan menulis di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal, agar lebih aktif adalah metode *listening teams*. Pembelajaran dengan metode *listening teams* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas *mereview* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.<sup>6</sup>

Pelaksanaan metode *listening teams* menjadikan siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.<sup>7</sup> Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mendengar dan Menulis Melalui

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 96

<sup>7</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 131-132

Strategi *Listening teams* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita di Kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Apakah strategi *listening teams* dapat meningkatkan kemampuan mendengar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah strategi *listening teams* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan mendengar melalui strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan menulis melalui strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Secara praktis

### a. Untuk sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan mendengar siswa.

### b. Untuk siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

### c. Untuk Guru

Diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa melalui strategi *listening teams*.

### d. Untuk Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pelaksanaan strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan perbaikan penelitian akan datang